

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, era globalisasi yang sedang berlangsung memberikan peluang bagi setiap negara untuk bersaing dengan negara lain dalam berbagai bidang seperti ekonomi, politik dan sosial budaya. Salah satu bentuk persaingan sehat pada bidang ekonomi ialah perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan kegiatan perdagangan yang melintasi batas negara seperti ekspor dan impor. Globalisasi dapat menimbulkan persaingan antar negara dalam perdagangan bebas yang terbuka dan menyebabkan perubahan yang sangat cepat dalam perekonomian dunia. Perubahan yang dimaksud adalah naik turunnya perkembangan ekonomi masing-masing negara, karena para pedagang tidak memiliki batasan untuk melakukan kegiatan ekspor dan impor.

Ekspor merupakan kegiatan yang dilakukan semua negara untuk keberhasilan negaranya. Kegiatan ekspor dilakukan jika negara tersebut mengikuti sistem ekonomi terbuka dan berspesialisasi dalam ekspor. Ekspor terjadi ketika volume produksi dalam negeri melebihi untuk memenuhi permintaan dalam negeri atas barang-barang tersebut. Indonesia memiliki beberapa ekspor utama, salah satunya adalah kertas dan produk olahannya.

Menurut Apridar (2012), terdapat beberapa faktor yang bisa mendorong suatu negara untuk melakukan kegiatan perdagangan internasional. Faktor-faktor tersebut dapat memenuhi setiap kebutuhan barang atau jasa dalam negeri karena kurangnya pasokan atau tidak dapat menghasilkan produk tertentu, untuk memperoleh

keuntungan meningkatkan devisa negara, adanya perbedaan kemampuan penguasaan teknologi dalam mengolah sumber daya, adanya kelebihan dan penawaran untuk mendapatkan produk sehingga diperlukan pasar baru, dan adanya perbedaan keadaan sumber daya alam, iklim dan tenaga kerja.

Sumber daya alam Indonesia yang melimpah dapat dimanfaatkan untuk ekspor. Ekspor hasil alam Indonesia dibagi menjadi dua bagian, yaitu. (1) sektor migas yang terdiri dari minyak dan gas, dan (2) sektor *non* migas yang terdiri dari sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, industri, kerajinan dan jasa. surplus. Indonesia merupakan salah satu negara pemasok ekspor migas dan nonmigas di pasar dunia (Elisha, 2015).

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 2018-2022**

| Komponen Ekspor | Tahunan (Juta US\$) |           |           |           |            |
|-----------------|---------------------|-----------|-----------|-----------|------------|
|                 | 2018                | 2019      | 2020      | 2021      | 2022       |
| Migas           | 17.171,7            | 11.789,3  | 8.251,1   | 12.275,6  | 15.998,2   |
| Non Migas       | 162.841,0           | 155.893,7 | 154.940,7 | 219.246,9 | 275.906,1  |
| Jumlah          | 180.012,7           | 167.683,0 | 163.191,8 | 231.522,5 | 291.9014,3 |

Sumber: Analisis Komoditas Ekspor, 2018-2022, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; dan Pertambangan dan Lainnya, Badan Pusat Statistik (BPS, 2023).

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pangsa ekspor non migas jauh lebih tinggi dibandingkan ekspor minyak dan gas. Oleh karena itu, pemerintah harus meningkatkan ekspor nonmigas Indonesia agar penerimaan pemerintah dapat meningkat. Salah satu ekspor nonmigas terbesar Indonesia di sektor pertanian adalah kopi. Menurut Mahendra and Kesumajaya (2013), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi ekspor Indonesia adalah investasi, inflasi, kurs, dan suku bunga kredit.

Indonesia merupakan negara agraris dengan kondisi alam yang memungkinkan untuk pengembangan tanaman di bidang pertanian yaitu pada tanaman kopi. Kopi menjadi salah satu unggulan sub sektor perkebunan di Indonesia. Wakil Kementerian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa kopi merupakan komoditas utama di Indonesia dan berperan penting sebagai salah satu penghasil devisa terbesar di Indonesia. Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) menyatakan kopi di Indonesia juga sudah teruji standar kualitasnya dan dapat diterima diseluruh negara di dunia karena sudah mendapat pengakuan dan bersertifikat dari *International Coffee Organization* (ICO) sebagai kopi yang berkualitas. Menurut Santoso (1999), kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang dapat meningkatkan nilai ekspor. Banyaknya produksi dan pengolahan biji kopi berkualitas baik mendorong pemerintah Indonesia mengekspor biji kopi ke luar negeri. Hal lain yang mendorong pemerintah Indonesia untuk mengekspor kopi adalah rasa dan cita rasa kopi Indonesia dapat diterima dengan baik di seluruh negeri.

**Tabel 1.2**  
**Negara Eksportir Kopi Terbesar di Dunia Tahun 2020**

| No | Negara    | Nilai/Juta Karung (Ukuran 60kg) |
|----|-----------|---------------------------------|
| 1  | Brazil    | 63,4                            |
| 2  | Vietnam   | 29                              |
| 3  | Kolombia  | 14,34                           |
| 4  | Indonesia | 11,95                           |
| 5  | Ethiopia  | 7,37                            |
| 6  | Honduras  | 6,1                             |
| 7  | Uganda    | 5,62                            |
| 8  | Meksiko   | 4                               |
| 9  | Peru      | 3,8                             |
| 10 | Guatemala | 3,75                            |

Sumber: *International Coffee Organization* (ICO).

Menurut ICO (2023), produksi kopi global mencapai 169,9 juta kantong kopi pada tahun 2020. Beberapa Negara menguasai pasokan kopi dunia dengan persentase mencapai 75%. Pada Tabel 1.2 Brasil masih menjadi negara penghasil kopi terbesar di dunia pada tahun 2020, 63,4 juta 60 kilogram (kg) karung kopi diproduksi di Brazil tahun lalu. Di posisi kedua ada Vietnam dengan produksi kopi 29 juta karung kopi pada 2020. Lalu di susul Kolombia dengan produksi kopi 14,3 juta karung kopi pada periode yang sama. Di urutan keempat adalah Indonesia dengan produksi kopi sebanyak 11,95 juta karung. Ethiopia menyusul dengan produksi 7,37 juta karung kopi. Produksi kopi di Honduras adalah 6,1 juta karung dan di Uganda 5,62 juta karung. Kemudian Meksiko memproduksi 4 juta karung kopi. Peru menghasilkan 3,8 juta karung kopi. Terakhir, produksi kopi Guatemala hanya 3,75 juta karung kopi (ICO, 2023). Indonesia merupakan Negara pengekspor kopi ke-4 di dunia setara dengan 7,1% total pasokan kopi di dunia, berada dibawah Negara Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Hal ini dapat membuktikan bahwa produk ekspor kopi asal Indonesia mampu bersaing dengan Negara-negara pengekspor kopi lainnya di Dunia. Besarnya ekspor kopi dari Indonesia memberikan dampak bagi dunia sebagai pemasok kopi.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Tahun 2016-2021**

| Tahun | Negara dan Jumlah Ekspor Kopi |              |              |              |              |              |              |              |              |              |
|-------|-------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|       | Amerika                       |              | Jepang       |              | Jerman       |              | Malaysia     |              | Italia       |              |
|       | Volume (Ton)                  | Nilai (US\$) | Volume (Ton) | Nilai (US\$) | Volume (Ton) | Nilai (US\$) | Volume (Ton) | Nilai (US\$) | Volume (Ton) | Nilai (US\$) |
| 2015  | 65.481,3                      | 281.079,1    | 41.240,1     | 104.952,8    | 47.662,4     | 88.413,0     | 38.347,5     | 67.202,7     | 43.048,3     | 84.005,4     |
| 2016  | 67.309,2                      | 269.895,6    | 35.351,9     | 86.504,5     | 42.628,3     | 90.185,1     | 39.049,0     | 67.352,4     | 35.804,6     | 66.654,5     |
| 2017  | 63.237,6                      | 256.351,4    | 29.503,0     | 82.361,7     | 44.739,6     | 103.992,5    | 41.394,1     | 82.054,4     | 38.102,9     | 79.667,3     |
| 2018  | 52.083,5                      | 254.030,7    | 30.360,3     | 84.319,7     | 13.082,6     | 42.859,5     | 37.319,8     | 66.466,8     | 27.929,5     | 54.049,0     |
| 2019  | 58.666,2                      | 253.830,1    | 25.587,8     | 68.522,5     | 18.451,4     | 44.904,9     | 34.662,2     | 56.136,0     | 35.452,2     | 60.354,7     |
| 2020  | 54.473,7                      | 202.352,0    | 23.471,4     | 55.922,9     | 21.320,8     | 49.533,5     | 36.103,8     | 55.410,3     | 27.237,5     | 44.277,3     |
| 2021  | 57.694,0                      | 194.769,1    | 27.297,0     | 65.434,1     | 13.334,8     | 30.339,2     | 29.059,1     | 49.100,4     | 24.549,0     | 42.662,9     |
| 2022  | 55.810,1                      | 268.554,2    | 18.813,4     | 59.087,3     | 36.976,4     | 80.939,0     | 26.805,4     | 53.134,2     | 24.006,2     | 48.985,2     |

Sumber: Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2022, BPS (2023).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, nilai ekspor kopi Indonesia mencapai US\$809,16 juta atau setara Rp11,64 triliun (kurs Rp14.379,5/US\$) pada 2020. Jumlah itu turun 7,24% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar US\$872,36 juta. Sepanjang tahun 2020, ekspor kopi Indonesia paling banyak ke Amerika Serikat dengan nilai US\$202,4 juta. Jumlah tersebut menurun 20,28% dibandingkan pada 2010 yang mencapai US\$253,83 juta. Jepang menyusul dengan nilai ekspor kopi sebesar US\$55,9 juta. Kemudian, nilai ekspor kopi dari dalam negeri ke Jerman sebesar US\$ 49,5 juta, nilai ekspor kopi dari dalam negeri ke Malaysia sebesar US\$ 55.410,3 juta, nilai ekspor kopi dari dalam negeri ke Italia sebesar US\$ 44.277,3 juta dan nilai ekspor kopi dari dalam negeri ke Inggris sebesar US\$ 44.277,3 juta . Oleh karena itu penelitian ini mengambil 6 negara tersebut yaitu Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Malaysia, Italia dan Inggris.

Produksi kopi di Indonesia sangat melimpah sehingga membuka peluang besar bagi Indonesia untuk melakukan ekspor. Dengan demikian, salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya ekspor kopi di Indonesia adalah volume produksi yang tinggi. Selain produksi, faktor yang mempengaruhi ekspor kopi adalah nilai tukar

dan inflasi sedangkan perubahan nilai tukar tidak mempengaruhi volume ekspor Indonesia (Sitanini et al., 2020). Studi lain berpendapat bahwa inflasi dan nilai tukar memiliki hubungan jangka panjang dan jangka pendek dengan volume ekspor Indonesia (Sugiharti et al., 2021). Adapun Putra et al., (2021), menyatakan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Berdasarkan data dari *International Trade Center*, Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor terbesar di dunia. Pada tahun 2012, harga kopi dunia meningkat sebesar 13% karena terbatasnya pasokan kopi dunia. Namun permintaan kopi di AS terus mengalami peningkatan (*Wall Street Journal*), melihat trend negara pengekspor kopi ke Amerika Serikat pada tahun 2010-2012, Indonesia menguasai 29,95% pasar ekspor kopi ke AS (Pahlevi, 2013).

Jepang merupakan negara mitra dagang yang strategis bagi Indonesia karena Jepang menduduki peringkat pertama sebagai tujuan ekspor non-migas Indonesia, Jepang juga merupakan partner pertama Indonesia dalam perjanjian perdagangan bebas secara bilateral. Pada tahun 2010 Indonesia berada peringkat ke-12 negara pengekspor kopi bagi bagi negara Jepang. Berdasarkan data dari *International Trade Center*, Indonesia sebagai negara di peringkat ke-4 memiliki pangsa pasar sebesar 9,19% dengan nilai US\$ 188,48 juta pada tahun 2011. Selama lima tahun terakhir ekspor kopi Indonesia ke Jepang mengindikasikan pertumbuhan dengan trend sebesar 11,15%. Pada tahun 2010 Indonesia mengekspor biji kopi mentah senilai US\$ 122,75 juta, sedangkan Indonesia mampu mengekspor produk tersebut ke dunia sebesar US\$ 812,36 juta. Dilain pihak, Jepang mengimpor biji kopi mentah

tersebut dari dunia sebanyak US\$ 1,32 milyar. Dengan demikian indikatif potensi ekspor biji kopi mentah Indonesia apabila Indonesia hanya memfokuskan negara tujuan ekspornya ke Jepang adalah sebesar US\$ 689,61 juta. Kemudian Jerman adalah pengonsumsi utama kopi di Uni Eropa. Konsumsi kopi di Jerman pada tahun 2011 mencapai 9.460350 sak (1sak=60kg) atau rata-rata konsumsi perkapita mencapai 6,95kg. Melihat trend negara pengeksport kopi ke Jerman pada tahun 2011, Indonesia mengeksport 81.875.000 ton (Purba, 2015).

Konsumsi kopi di Inggris mencapai 120 ribu ton kopi pada 2018 atau 6,6% total pasar Eropa. Sementara tahun 2020 Inggris mengimpor USD 1 miliar kopi dari dunia, namun dari jumlah ini Indonesia hanya mengeksport USD 20,1 juta atau 2% pangsa pasar Inggris. Kondisi ini merupakan peluang sekaligus tantangan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan produksi tahunan kopi Indonesia mencapai 774,6 ribu ton pada tahun 2021. Angka tersebut merupakan peningkatan 2,75% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kemudian, total ekspor kopi Indonesia ke Italia saat ini 12.317 ton, meningkat kurang lebih 7,9 persen. Masyarakat Italia peminum kopi yang selektif, dengan tingkat konsumsi mencapai 5,8 kg/orang. Saat ini kopi Indonesia dalam bentuk green bean mengisi kurang lebih 5,8 persen dari 529.000 ton total kebutuhan Italia. Sedangkan, Malaysia menjadi salah satu dari 10 negara tujuan utama Ekspor kopi Indonesia dengan Volume ekspor kopi mencapai 26,1 ribu ton dengan nilai USD 53,25 juta, ekspor ke Italia 24 ribu ton senilai USD 48,98 juta, dan ekspor ke Rusia 22,69 ribu ton senilai USD 44,16 juta (BPS, 2023).

Husni & Malian (2003), menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari permintaan dan sisi penawaran. Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, riil nilai tukar, pendapatan, dan kebijakan devaluasi. Di sisi penawaran, ekspor adalah dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang dapat diproduksi melalui investasi, impor bahan mentah, dan deregulasi kebijakan. Kemudian tingkat inflasi tinggi maka akan mengakibatkan harga barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara, dimana harga barang tersebut dan jasa akan meningkat, mengakibatkan penurunan ekspor dan berkurangnya persaingan. Inflasi dapat menyebabkan impor tumbuh lebih cepat tetapi sebaliknya, perkembangan ekspor akan meningkat perlahan (Larasati and Budhi, 2018).

Potensi ekspor kopi yang dilakukan Indonesia ke berbagai negara sangat tinggi. Terdapat berbagai factor yang mempengaruhi ekspor kopi pada negara tersebut diantaranya adalah kopi dunia, kurs nilai tukar, dan pendapatan per kapita negara tujuan. Kuantitas ekspor kopi yang dilakukan Indonesia ke negara Amerika Serikat, Jepang dan Jerman sangat tinggi. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi ekspor kopi pada negara tersebut diantaranya adalah kopi dunia, kurs nilai tukar, dan pendapatan per kapita negara tujuan. Harga kopi dunia (*world price*) merupakan salah satu factor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia. Ketika harga kopi dunia tinggi, maka para produsen kopi akan menawarkan produknya pada negara lain (Mankiw, 2009). Nilai tukar juga sangat berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia karena jika *exchange rate* naik, harga barang import lebih rendah dari pada sebelumnya, sehingga jumlah barang import yang diminta akan



naik. Dalam melakukan kegiatan ekspor, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurs (Dollati, 2011).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang yang telah di paparkan di atas, adapun rumusan masalah yang di ambil sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh harga terhadap ekspor kopi Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap ekspor kopi Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap ekspor kopi Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh harga internasional komoditi kopi terhadap volume ekspor Indonesia.
2. Untuk menganalisa pengaruh nilai tukar terhadap volume penawaran ekspor kopi Indonesia.
3. Untuk menganalisa pengaruh pendapatan terhadap volume ekspor komoditas kopi Indonesia.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah.

Sebagai informasi dalam pengambilan keputusan kebijakan tentang ekspor komoditas kopi dan sebagai evaluasi dalam pengambilan keputusan kebijakan tentang ekspor industri kopi.

2. Bagi pelaku usaha.

Sebagai informasi dalam pengambilan keputusan produksi dan pemasaran produk ke pasar internasional.

3. Bagi peneliti.

Menambah wawasan dan pengetahuan terkait ekspor kopi dan variabel yang mempengaruhi nilai ekspor dalam perdagangan internasional.

### **1.5 Hipotesis**

Berdasarkan pada pemaparan rumusan masalah di atas, telah diurai maka hipotesis seperti berikut:

1. Diduga bahwa Harga kopi berpengaruh positif terhadap terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
2. Diduga bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
3. Diduga bahwa pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dengan membagi pembahasan ke dalam 5 Bab adapun untuk masing masing bab diterapkan sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada BAB 1 berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Teori yang mendasar penelitian dan studi emiris yan pernah dilakukan sebelumnya anahn di bahas pada Bab ini.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan tentang data, syber dara, alat analisi yang digunakan dan batasan oprasional dalam penulisan.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil perhitungan dari analisi dta dan pembahasan terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian akan di bahas pada bab ini.

## **BAB V PENUTUP**

Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimplan dan saran yang diperoleh dan hasil dari pembahasan yang disajikan pada Bab sebelumnya (BAB IV) semua akan dirangkum dalam Bab V.